

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG SUASANA BELAJAR
DALAM KELAS DENGAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA DIKLAT KEWIRAUSAHAAN
KELAS X TEKNIK KENDARAAN RINGAN
SMK NEGERI 1 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi Jenjang
Program Studi Strata Satu (S1) pada Jurusan Teknik Otomotif FT UNP*



Oleh :

ARIO RENATA

57582 / 2010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN SRIPSI

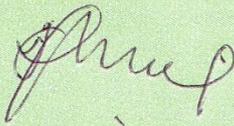
**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG SUASANA BELAJAR
DALAM KELAS DENGAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA DIKLAT KEWIRAUSAHAAN
KELAS X TEKNIK KENDARAAN RINGAN
SMK NEGERI 1 PADANG**

Nama : ARIO RENATA
NIM/BP : 57582 / 2010
Program studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, 8 Mei 2012

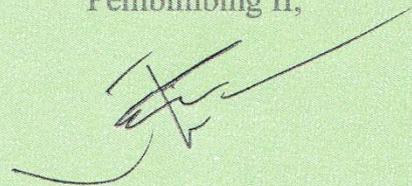
Disetujui oleh :

Pembimbing I,



Drs. Faisal Ismet, M. Pd
NIP. 19491215 197602 1 002

Pembimbing II,



Drs. Martias, M. Pd
NIP. 19640801 199203 1 003

PENGESAHAN

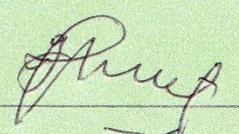
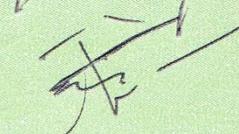
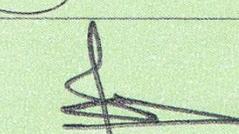
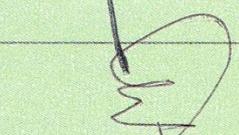
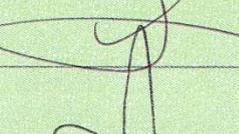
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Persepsi Siswa Tentang Suasana Belajar Dalam Kelas Dengan Hasil Belajar Pada Mata Diklat Kewirausahaan Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Padang

Nama : Ario Renata
Nim : 57582/2010
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Padang

Padang, 8 Mei 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda tangan
1. Ketua	: Drs. Faisal Ismet, M. Pd	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Martias, M. Pd	2. 
3. Anggota	: Drs. Darman, M. Pd	3. 
4. Anggota	: Drs. Andrizal, M. Pd	4. 
5. Anggota	: Donny Fernandez, S. Pd, M. Sc	5. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ario Renata
NIM/TM : 57582/2010
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik UNP

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul **Hubungan Persepsi Siswa tentang Suasana Belajar Dalam Kelas dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Diklat Kewirausahaan Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Padang** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di Universitas Negeri Padang, maupun masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 8 Mei 2012

Saya yang menyatakan,



Ario Renata

NIM/TM57582/2010

ABSTRAK

Ario Renata : Hubungan Persepsi Siswa Tentang Suasana Belajar Dalam Kelas dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Diklat Kewirausahaan Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Padang

Penelitian ini berawal dari pengamatan dan observasi penulis di SMKN 1 Padang, masalahnya adalah suasana belajar dalam kelas kurang kondusif, terlihat siswa yang kurang semangat dalam belajar seperti sering bolos, malas masuk kelas, sering ribut pada saat proses belajar mengajar, adanya beberapa siswa yang sering minta izin keluar dengan berbagai alasan bahkan banyak siswa yang duduk-duduk di luar lingkungan sekolah pada saat jam pelajaran. Penelitian ini bertujuan mengungkapkan hubungan antara persepsi siswa tentang suasana belajar dalam kelas dengan hasil belajar siswa pada mata diklat kewirausahaan kelas X teknik kendaraan ringan SMK Negeri 1 Padang. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang berarti antara persepsi siswa tentang suasana belajar dalam kelas dengan hasil belajar siswa pada mata diklat kewirausahaan kelas X teknik kendaraan ringan SMK Negeri 1 Padang.

Jenis penelitian kuantitatif dengan metode *Ex Post Facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X teknik kendaraan ringan SMK Negeri 1 Padang. Tahun ajaran 2010/2011 sebanyak 94 orang. Hasil dari analisis data diperoleh angka koefisien korelasi yang didapat (r) = 0,465 berdasarkan interpretasi koefisien korelasi nilai r sebesar 0,465 berarti kolerasinya cukup kuat dan besarnya kekuatan hubungan dari kedua variabel adalah diperoleh (t) = 4,06

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang suasana belajar memiliki hubungan yang berarti dan merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar, disamping itu masih ada faktor lain yang memiliki peranan penting yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan Persepsi Siswa tentang Suasana Belajar Dalam Kelas dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Diklat Kewirausahaan Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Padang”.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan, saran dan masukan dari dosen pembimbing, untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Ganefri, M. Pd, Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik UNP.
2. Bapak Drs. Martias, M. Pd selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif FT-UNP dan sekaligus pembimbing II.
3. Ibu Irma Yulia Basri S. Pd, M. Eng selaku Sekretaris Jurusan Teknik Otomotif FT-UNP.
4. Bapak Drs. Faisal Ismet, M. Pd selaku pembimbing I.
5. Seluruh dosen dan staf Jurusan Teknik Otomotif.
6. Kedua orang tua dan yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis baik berupa moril maupun materil.
7. Teman-teman seperjuangan yang telah meluangkan waktu dan tenaganya serta saran dan kritikan dalam penyelesaian proposal penelitian ini.

Dalam penulisan proposal penelitian ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari pembaca untuk menyempunakan penulisan ini.

Padang, 8 Mei 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Kegunaan penelitian.....	7
BAB II. KERANGKA TEORI	
A. Deskripsi Teori dan Penelitian yang Relevan.....	9
1. Deskripsi Teori.....	9
a. Belajar.....	9
b. Hasil Belajar.....	11
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.....	13
d. Persepsi.....	15
e. Suasana Belajar.....	17
2. Penelitian yang Relevan.....	20
B. Kerangka Konseptual.....	20
C. Hipotesis Penelitian.....	21

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	22
B. Defenisi Operasional Vaiabel Penelitian.....	23
C. Populasi dan Sampel.....	24
D. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data.....	25
E. Teknik Analisis Data.	33

BAB IV . HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data.....	40
a. Suasana Belajar (X).....	40
b. Hasil Belajar (Y)....	43
2. Pengujian Persyaratan Analisis.....	45
a. Pengujian Normalitas Data.....	45
b. Pengujian Linearitas Data....	46
3. Pengujian Hipotesis.	48
a. Uji Korelasi (Hubungan).....	48
b. Uji Keberartian Hipotesis....	49

B. Pembahasan.....	49
--------------------	----

BAB V.KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	51
B. Saran.....	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar nilai hasil belajar ujian mid siswa kelas XI Jurusan TKR SMK Negeri 1 Padang 2010-2011.....	5
2. Populasi Penelitian.....	24
3. Kisi-kisi Instrumen.....	26
4. Bobor Pernyataan.....	27
5. Rangkuman Hasil Validitas Butir Instrument.....	30
6. Klarifikasi Indul Reliabilitas soal.....	32
7. Rangkuman Hasil Analisis Uji Reliabilitas Instrument.....	32
8. Deskripsi Data Keseluruhan.....	40
9. Distribusi Frekuensi Skor Suasana Belajar.....	41
10. Klasifikasi Skor Suasana Belajar.....	42
11. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar.....	43
12. Klasifikasi Skor Hasil Belajar.....	45
13. Rangkuman Hasil Pengujian Normalitas.....	45
14. Rangkuman Analisis Regresi Y Atas X.....	47
15. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Suasana belajar Dengan Hasil Belajar.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	21
2. Histogram Suasana Belajar.....	41
3. Histogram Hasil Belajar.....	44
4. Garis Regresi Hubungan Antara X dengan Y.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Uji Coba Penelitian.....	55
2. Angket Uji Coba Penelitian.....	57
3. Rekap Data Uji Coba penelitian.....	61
4. Surat Izin Penelitian.....	65
5. Angket Penelitian.....	69
6. Rekap Data Penelitian.....	73
7. Nilai Murni Dan Nilai Rapor Kewirausahaan.....	75
8. Rekap Nilai Siswa Untuk Penelitian.....	82
9. Distribusi Frekuensi Data.....	83
10. Uji Normalitas Data Penelitian.....	91
11. Uji Linearitas Data Penelitian.....	93
12. Uji Hipotesis.....	99
13. Tabel Harga Chi Kuadrat.....	102
14. Tabel Kurva Normal.....	103
15. Tabel Harga Product Moment.....	105
16. Tabel Distribusi Student's t.....	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan dibidang pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat untuk mengembangkan diri baik yang berkenaan dengan aspek jasmani maupun rohani berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Tahun 1945. Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia baik dilihat dari aspek jasmani maupun rohani. Manusia yang berakhlak mulia, yang memiliki moralitas tinggi sangat dituntut untuk dibentuk atau dibangun. Bangsa Indonesia harus mampu merealisasikan konsep pendidikan dengan cara pembinaan, pelatihan dan pemberdayaan sumber daya manusia Indonesia secara berkelanjutan dan merata. Ini sejalan dengan undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu pendidikan kejuruan dan sekaligus merupakan sub sistem dari sistem

pendidikan nasional. Untuk itu Sekolah Menengah Kejuruan menyelenggarakan program pendidikan untuk beberapa jenis lapangan kerja. SMK merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejurumannya. Sehubungan dengan tujuan di atas, maka upaya yang dilakukan pemerintah dengan pihak sekolah serta lembaga-lembaga terkait yaitu dengan merancang sebuah pelaksanaan pembelajaran yang mengacu kepada terciptanya kurikulum yang terstruktur dalam rangka tercapainya tujuan pendidikan dimaksud.

SMKN 1 Padang merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang ada di kota Padang, SMKN 1 Padang mempunyai tujuan :

- a. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif yang mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di Dunia Usaha dan Industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam kompetensi keahlian yang dimilikinya.
- b. Mempersiapkan peserta didik agar mampu berkarier, ulet dan gigih, berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang dipilihnya.
- c. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari, baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

d. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi lain, sebagai pendukung kompetensi keahliannya.

Pencapaian tujuan tersebut maka sekolah harus meningkatkan mutu pendidikan, hasil belajar merupakan salah satu hal yang mempengaruhi mutu pendidikan, baik buruknya hasil belajar siswa secara umum tergantung pada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dalam diri siswa yang meliputi kondisi fisik, cara belajar, minat, tingkat kecerdasan, bakat, motivasi, dan lain sebagainya. Disamping faktor internal, terdapat pula faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan keluarga, suasana belajar siswa, sarana dan prasarana, kurikulum, tenaga pengajar dan lain sebagainya.

Suasana belajar yang baik dan menyenangkan akan menyebabkan motivasi belajar siswa menjadi baik pula, dan sebaliknya suasana belajar yang tidak menyenangkan dan tidak terorganisasi dengan baik diduga akan menimbulkan hambatan bagi siswa dalam mencapai prestasi yang baik. Seorang guru harus dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, menciptakan kelas yang disenangi siswa, menciptakan ruang belajar yang menarik, menyampaikan pelajaran dengan metode/media mengajar yang bervariasi, memotivasi siswa untuk berprestasi, menyadarkan siswa bahwa dia mempunyai hak yang sama dalam belajar serta dinas pendidikan nasional harus menyediakan guru-guru profesional yang terlatih dengan baik dalam segi pengajarannya.

Penilaian yang dilakukan di sekolah bertujuan untuk mengukur dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Faktor-faktor yang dinilai menyangkut pribadi siswa yang berkenaan dengan suasana belajarnya, apakah ia dapat menjaga suasana belajarnya dengan baik. Karena baik buruknya suasana belajar dalam kelas, diduga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan survey pendahuluan yang penulis lakukan dilapangan dan informasi yang diberikan guru teknik kendaraan ringan di SMKN 1 Padang, terdapat kesenjangan yang perlu dikaji ulang oleh sekolah, kesenjangan ini diduga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa teknik kendaraan ringan, adapun kesenjangan tersebut diantaranya: 1) Masih ada guru yang belum bisa menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dimana terlihat siswa yang kurang semangat dalam belajar seperti sering bolos, malas masuk kelas, adanya beberapa siswa yang sering minta izin keluar dengan berbagai alasan bahkan banyak siswa yang duduk-duduk di luar lingkungan sekolah pada saat jam pelajaran, hal ini sangat berpengaruh bagi anak yang butuh belajar dalam suasana tenang dan jika guru tidak bisa mengkondisikan ruang kelas yang kondusif maka efeknya sangat negatif terhadap semangat belajar siswa. 2) Adanya siswa yang memilih-milih teman yang terbentuk dari pergaulan siswa itu sendiri, hal ini berdampak negatif terhadap suasana belajar dalam kelas yang sering mengejek dan menertawakan siswa yang lain pada saat tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru. 3) Sikap belajar yang tidak baik diantaranya, siswa tidak serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hal ini terlihat dari banyak siswa yang meribut, ada siswa yang terlambat masuk kelas

saat proses pembelajaran sudah dimulai, saat diberi tugas atau pekerjaan rumah masih ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas atau pekerjaan rumah tepat pada waktu yang ditentukan oleh guru yang mengajar, dan siswa masih ada yang belum mempunyai buku pegangan. 4) Sebagian besar masih banyak nilai kewirausahaan siswa kelas X teknik kendaraan ringan pada tahun ajaran 2010-2011 di bawah Keteria Ketuntasan Minimal (KKM), hal ini dapat dilihat pada nilai murni ujian semester pada mata diklat kewirausahaan siswa kelas X Program Keahlian TKR SMKN 1 Padang 2010-2011, KKM di SMKN 1 Padang pada mata pelajaran kewirausahaan adalah 7,00.

Tabel 1. Nilai murni ujian semester pada mata diklat kewirausahaan siswa kelas X Program Keahlian TKR SMK Negeri 1 Padang 2010-2011

No	TahunAjaran	Kelas X	Nilai				Jumlah Siswa	Ketuntasan (%)
			9,00 s/d 10,00	8.00 s/d 89,99	7,00 s/d 79,99	0,00 s/d 6,99		
1	2010/2011	OTO A	0	0	0	35	35	0
		OTO B	0	0	0	31	31	0
		OTO C	0	0	8	25	33	24,24

Sumber: Waka Kurikulum SMK N 1 Padang

Peneliti berminat meneliti pelajaran kewirausahaan karena hasil belajar kewirausahaan masih banyak di bawah KKM, hal ini menunjukkan bahwa keinginan berwirausaha siswa otomotif rendah, padahal pelajaran ini sangat penting dalam mencapai tujuan SMK yaitu mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif yang mampu bekerja mandiri.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang peneliti temui, peneliti tertarik untuk melihat "Hubungan Persepsi Siswa tentang Suasana Belajar dalam Kelas dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Diklat Kewirausahaan Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Padang".

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang dikemukakan dalam latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Masih ada guru yang belum bisa menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dimana terlihat siswa yang kurang semangat dalam belajar seperti sering bolos, malas masuk kelas, adanya beberapa siswa yang sering minta izin keluar dengan berbagai alasan bahkan banyak siswa yang duduk-duduk di luar lingkungan sekolah pada saat jam pelajaran.
2. Adanya siswa yang memilih - milih teman yang terbentuk dari pergaulan siswa itu sendiri, hal ini berdampak negatif terhadap suasana belajar dalam kelas yang sering mengejek dan menertawakan siswa yang lain pada saat tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru.
3. Sikap belajar yang tidak baik diantaranya, siswa tidak serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hal ini terlihat dari banyak siswa yang meribut, ada siswa yang terlambat masuk kelas saat proses pembelajaran sudah dimulai, saat diberi tugas atau pekerjaan rumah masih ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas atau pekerjaan rumah tepat pada waktu yang ditentukan oleh guru yang mengajar, dan siswa masih ada yang belum mempunyai buku pegangan.
4. Sebagian besar masih banyak nilai kewirausahaan siswa kelas X teknik kendaraan ringan SMK N 1 Padang di bawah Keteria Ketuntasan Minimal (KKM).

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah serta adanya keterbatasan waktu dan tenaga, namun agar penelitian ini lebih terarah. Maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah : ”Hubungan Persepsi Siswa tentang Suasana Belajar dalam Kelas dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Diklat Kewirausahaan Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Padang”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka perumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang suasana belajar dalam kelas terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat kewirausahaan siswa kelas X teknik kendaraan ringan di SMK N 1 Padang ?

E. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap: Untuk mengungkap hubungan antara persepsi siswa tentang suasana belajar dalam kelas terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat kewirausahaan siswa kelas X teknik kendaraan ringan di SMK N 1 Padang.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat:

1. Salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi strata 1 (S1) pada Jurusan Teknik Otomotif UNP
2. Bahan masukan bagi pengelola SMK N 1 Padang

3. Bahan masukan bagi guru dalam rangka menciptakan suasana belajar yang baik dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar.
4. Bahan informasi bagi peneliti pribadi dan peneliti lainnya.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Deskripsi teori dan penelitian yang relevan

1. Deskripsi teori

a. Belajar

Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku akibat adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudjana (2002 : 28) Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu.

Menurut Oemar Hamalik (2006: 54) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti". Dengan adanya kegiatan belajar yang diikuti oleh siswa, diharapkan siswa mengalami perubahan tingka laku dari tidak tahu menjadi tahu, belajar merupakan aktifitas sadar yang dilakukan oleh individu baik yang menginginkan perubahan tingkah laku pada diri individu berupa pengetahuan, keterampilan, maupun

perubahan sikap, sehingga hal ini dapat membentuk individu tersebut dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 18) mengemukakan “Belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif dan psikomotorik”. Perubahan pada diri seseorang banyak sekali, baik sifat maupun jenisnya, karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Kalau tangan seseorang anak menjadi bengkok karena jatuh, perubahan semacam ini tidak dapat digolongkan dalam perubahan dalam arti belajar. Perubahan yang terjadi dalam aspek kematangan, pertumbuhan dan perkembangan tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar, pendapat tersebut perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah perubahan tingkah laku, kelakuan dalam arti yang sangat luas. Kelakuan tersebut merupakan pengamatan, pengenalan, pengertian, keterampilan, perasaan, minat, penghargaan dan sikap. Jadi belajar tidak hanya mengenai intelektual namun seluruh pribadi.

Muhibbin Syah (2003:68) mengatakan belajar adalah tahapan perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, sehubungan dengan pengertian ini perlu diutarakan sekali lagi bahwa perubahan tingkah laku yang timbul akibat proses

kematangan fisik, keadaan mabuk, lelah, dan jenuh tidak dapat dipandang sebagai proses belajar.

Slameto (2010: 2) mengatakan belajar adalah suatu proses usaha yaitu dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang sebagai hasil dari belajar, perubahan-perubahan itu tidak hanya perubahan lahir tetapi juga perubahan batin yaitu perubahan tingkah laku, kelakuan dalam arti yang sangat luas. Kelakuan tersebut merupakan pengamatan, pengenalan, pengertian, keterampilan, perasaan, minat, penghargaan dan sikap

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi suatu pelajaran. Keberhasilan ini harus melalui beberapa tahap proses dalam pembelajaran yang mengikat seluruh komponen sekolah agar tujuan pembelajaran tercapai. Aktivitas pembelajaran menyangkut peranan guru dan siswa, dimana guru mengusahakan adanya jalinan komunikasi antara kegiatan belajar itu sendiri dengan kegiatan siswa dalam belajar dan guru yang lebih berpotensi dalam melihat tingkat keberhasilan siswa.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran. Disamping itu hasil belajar dapat pula berupa keterampilan, nilai, dan sikap setelah tersebut mengalami proses belajar diharapkan hasil belajar yang dicapai hendaknya mempunyai efek positif dalam peningkatan minat siswa untuk belajar, mempunyai sikap positif terhadap proses pembelajaran dan percaya diri.

Menurut Omar Hamalik (2001:30) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru dalam, perubahan dalam sikap, keterampilan menghargai, perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan perkembangan jasmani.

Suharsimi Arikunto (2003:39) mengemukakan bahwa “tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mendapat pengetahuan mana yang berhak melanjutkan pelajaran karena sudah berhasil menguasai materi dan apakah metode pengajaran yang digunakan sudah tepat atau belum”.

Dari pendapat di atas maka dapat penulis ambil pengertian bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar siswa yang diperoleh melalui proses belajar mengajar yang tidak lepas dari kegiatan yang dilakukan oleh siswa itu sendiri diantaranya aktifitas belajar yang dapat mengembangkan sikap mandiri dan kreatifitas siswa.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh berbagai faktor. Secara garis besar faktor tersebut terbagi dalam faktor internal atau faktor dari dalam diri dan faktor eksternal atau faktor dari luar diri. Menurut Muhibbin Syah (2003:144) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

1) Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri)

a) Faktor jasmani

Faktor jasmani terdiri dari dua yaitu faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh. Kesehatan seseorang yang terganggu, cepat lelah, mudah pusing, tidak semangat, atau mengalami cacat indra, dan buta huruf

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis dapat berupa iteligansi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, dan kesiapan dari dalam diri siswa.

2) Faktor eksternal (Faktor yang berasal dari luar diri)

a) Faktor keluarga

Faktor keluarga dapat berupa cara orang tua mendidik, relasi antar keluarga, suasana rumah, ekonomi keluarga, dan perhatian orang tua

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah berupa metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, standar pengajaran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah

c) Faktor masyarakat

Faktor masyarakat meliputi kegiatan dalam masyarakat, media masa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Prestasi belajar sebagai hasil belajar mahasiswa sangat ditentukan oleh berbagai faktor. Secara garis besar faktor tersebut terbagi dalam faktor internal atau faktor dalam diri dan faktor eksternal atau faktor luar diri. Seperti yang digambarkan secara rinci oleh Slameto (2010: 54) sebagai berikut:

1. Faktor Intern, faktor intern mencakup kepada faktor jasmani yaitu faktor kesehatan, faktor Psikologis yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat motivasi kematangan dan kelelahan
2. Faktor Ekstern, yaitu faktor yang berasal dari luar diri. Faktor ini terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat, dan dari faktor sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, guru, relasi siswa dengan siswa dan peraturan sekolah.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor internal dan eksternal sangat mempengaruhi hasil belajar, komposisi hasil belajar yang didapat peserta didik tergantung dari diri pribadinya sendiri dalam menyikapi dan mengatasi pengaruh-pengaruh tersebut.

d. Persepsi

Kata ‘persepsi’ berasal dari kata *perception* artinya penglihatan, tanggapan, daya memahami atau menanggapi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ‘persepsi’ adalah: “tindakan beberapa hal melalui panca indera, kesadaran atau tanggapan akan sesuatu yang diterima melalui panca indera”.

Menurut Slameto (2010:102) ”Persepsi adalah proses menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoriknya dalam usahanya memberikan suatu makna tertentu kepada lingkungannya”. Trianto (2010:34) mengemukakan pendapat bahwa “persepsi adalah suatu interpretasi seseorang terhadap rangsangan. Persepsi dipengaruhi oleh status mental, pengalaman masa lalu, dan motivasi”. Persepsi juga dapat diartikan bagaimana seseorang mengamati atau memandang keadaan tertentu setiap individu dalam mengamati atau memandang keadaan tertentu pada dasarnya jelas mempunyai perbedaan-perbedaan sehingga mengakibatkan reaksi individu terhadap suatu objek yang sama akan berbeda pula. Perbedaan persepsi akan tergantung pada objek yang diamati dan faktor-faktor lain yang mempengaruhinya. Sesuai dengan itu Jalaluddin (2005: 52) menjelaskan bahwa:

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi diantaranya:

1. Perhatian (*attention*)

Perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah.

2. Faktor-faktor fungsional

Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal.

3. Faktor-faktor struktural

Faktor-faktor struktural berasal semata-mata dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah pandangan atau penilaian seseorang tentang suatu objek, peristiwa, maupun kejadian yang dilihat, didengar dan dirasakan. Sebelum memberikan penilaian terlebih dahulu dilakukan pengamatan terhadap yang akan dinilai tersebut. Adapun yang dimaksud persepsi dalam penelitian ini adalah pandangan atau penilaian siswa tentang suasana belajar di kelas X teknik kendaraan ringan di SMKN 1 Padang.

e. Suasana Belajar

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi belajar antara guru dengan murid dan antara murid dengan murid yang lainnya. Berhasil tidaknya suatu interaksi proses pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor dari guru sendiri, siswa, fasilitas penunjang, maupun suasana proses interaksi pembelajaran tersebut. Suasana belajar di dalam kelas merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar mengajar. Menurut Hadiyanto (2004:153) suasana kelas atau iklim kelas adalah segala situasi yang muncul akibat hubungan antara guru dan peserta didik atau hubungan antara peserta didik yang menjadi ciri khusus dari kelas dan mempengaruhi proses belajar mengajar. Iklim kelas adalah kondisi lingkungan kelas dalam hubungannya dengan kegiatan pembelajaran. Iklim kelas merupakan suasana yang ditandai oleh adanya pola interaksi atau komunikasi antara guru-siswa, siswa-guru dan siswa-siswa. Tinjauan tentang suasana kelas (*classroom climate*) dikemukakan oleh Nasution (2003:119-120). Menurutnya ada tiga jenis suasana yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran di sekolah berdasarkan sikap guru terhadap anak dalam mengajarkan materi pelajaran.

- 1) Suasana kelas dengan sikap guru yang “otoriter”. Suasana kelas dengan sikap guru yang otoriter, terjadi bila guru menggunakan kekuasaannya untuk mencapai tujuannya tanpa lebih jauh

mempertimbangkan akibatnya bagi anak, khususnya bagi perkembangan pribadinya, dengan hukuman dan ancaman anak dipaksa untuk menguasai bahan pelajaran yang dianggap perlu untuk ujian dan masa depannya.

- 2) Suasana kelas dengan sikap guru yang “permissif”. Suasana kelas dengan sikap guru yang permissif ditandai dengan membiarkan anak berkembang dalam kebebasan tanpa banyak tekanan frustrasi, larangan, perintah, atau paksaan. Pelajaran selalu dibuat menyenangkan. Guru tidak menonjolkan dirinya dan berada di belakang untuk memberi bantuan bila dibutuhkan. Sikap ini mengutamakan perkembangan pribadi anak khususnya dalam aspek emosional, agar anak bebas dari kegoncangan jiwa dan menjadi anak yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- 3) Suasana kelas dengan sikap guru yang “riil”. Suasana kelas dengan sikap guru yang riil ditandai dengan adanya kebebasan anak yang disertai dengan pengendalian. Anak-anak diberi kesempatan yang cukup untuk bermain bebas tanpa diawasi atau diatur dengan ketat. Dilain pihak anak diberi tugas sesuai petunjuk dan pengawasan guru.

Direktorat Ketenagaan Dirjen Dikti (2007:9) mengemukakan bahwa Iklim pembelajaran antara lain mencakup “suasana kelas yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi

pembentukan profesionalitas” suasana yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan pembelajaran, maka dapat dimengerti kalau suasana itu berhubungan antara guru dengan murid, strategi pembelajaran yang diberikan guru, fasilitas yang tersedia, dan kondisi fisik kelas tempat berlangsungnya pembelajaran

Departemen for Education and Skills (2004:1) menjelaskan bahwa iklim pembelajaran yang positif dapat diukur melalui:

1. Kesan siswa tentang perlakuan atau cara guru mengajar,
2. Rutinitas kelas
3. Strategi yang digunakan guru
4. Rasa aman yang dirasakan siswa
5. Kelengkapan alat penunjang pembelajaran
6. Variasi susunan meja dan kursi

Dari pendapat-pendapat di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa suasana belajar adalah keadaan yang terjadi disekitar lingkungan kelas, jadi persepsi siswa tentang iklim pembelajaran ternyata ditentukan oleh berbagai hal, yaitu: Kesan siswa tentang perlakuan atau cara guru mengajar, rutinitas kelas, strategi yang digunakan guru, rasa aman yang dirasakan siswa, kelengkapan alat penunjang pembelajaran, variasi susunan meja dan kursi.

2. Penelitian yang Relevan

- 1) Arimal Fuadi melakukan penelitian tentang “hubungan cara belajar dan suasana lingkungan belajar terhadap hasil belajar mata diklat pengoperasian perangkat audio video kelas 11 SMK swasta terpadu Al-Azhar Baktya Nanggro Aceh Darusalam”, hasil penelitian cara belajar berkontribusi terhadap hasil belajar siswa sebesar 32,71% dengan $r = 0,572$, suasana belajar dengan hasil belajar sebesar 32,71% dengan $r = 0,640$, dan cara belajar dengan suasana belajar sebesar 51,12% dengan $r = 0,747$

B. Kerangka Konseptual

Persepsi siswa tentang suasana belajar dalam kelas adalah pandangan atau penilaian seseorang tentang suatu objek, peristiwa, maupun kejadian yang dilihat, didengar dan merasakan suasana belajar di dalam kelas pada waktu proses belajaran, dimana proses pembelajaran itu berlangsung. Apabila persepsi siswa tentang pembelajaran adalah positif atau proses pembelajaran ternyata baik maka diduga adanya hubungan suasana belajar dalam kelas dapat mempengaruhi hasil belajar.

Dalam penelitian ini penulis ingin melihat hubungan antara persepsi siswa tentang suasana belajar dalam kelas terhadap hasil belajar kewirausahaan kelas X teknik kendaraan ringan di SMKN 1 Padang. Secara skematis hubungan variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar1. Kerangka konseptual

Keterangan :

X = Suasana belajar siswa dalam kelas

Y = Hasil belajar

→ = Hubungan

C. Hipotesis penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang suasana belajar dalam kelas terhadap hasil belajar kewirausahaan kelas X teknik kendaraan ringan di SMKN 1 Padang

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Hubungan antara persepsi siswa tentang suasana belajar dalam kelas terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat kewirausahaan siswa kelas X teknik kendaraan ringan di SMK N 1 Padang, bahwa koefisien korelasi (r_{xy}) antara variable persepsi siswa tentang suasana belajar dengan hasil belajar siswa sebesar 0,465, dengan demikian bahwasannya hubungan antara variable x dengan y adalah signifikan. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi nilai r sebesar 0,465 berarti korelasinya cukup kuat. Hasil uji keberatan t diperoleh $t_{hitung} = 4,68 > t_{tabel} = (\alpha = 0,01) = 1,299$ dan $(\alpha = 0,05) = 1,688$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan adalah “Terdapat hubungan yang berarti antara persepsi siswa tentang suasana belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata diklat kewirausahaan di SMK Negeri 1 Padang”.

B. Saran

Berdasarkan penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan kepada pihak terkait sebagai berikut:

1. Semua guru bidang studi dituntut untuk menciptakan suasana belajar dalam kelas yang menarik, menyenangkan dan selalu disenangi anak dalam kondisi apapun.
2. Guru harus dapat mengelola kelas dengan baik karena indikator dari kegagalan itu adalah prestasi belajar siswa rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan, pengelolaan kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting dikuasai oleh guru dalam rangka keberhasilan proses belajar mengajar.
3. Siswa dituntut agar tetap rajin dan semangat dalam belajar dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar.
4. Kiranya penelitian ini dapat dilanjutkan dengan mengganti variabel terikatnya, menggunakan populasi yang luas dan aspek yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Department for Education and Skill. (2007). *Creating Conditions for Learning*. Crown DfES 0441-2004.
- Direktorat Ketenagaan Dirjen Dikti. 2007. *Pembelajaran Inovatif dan Kreatif*. Jakarta: Depdiknas.
- Hadiyanto. (2003). *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Jaludin, Rahmat. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2003), *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Akasara.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandaung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. (2010). *Psilogi Pendidikan dengan Pendekan Baru*. Bandung. PT. Ramaja Rosdakarya.
- Sudjana. (2002). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Riduwan. (2006). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Muda*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group